



Pengaruh Husnudzan terhadap *Body Image* Mahasiswi

Raudatul Jannah^{1*}, Akhmad Sagir², Mahdia Fadhila³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

*Email: jejennn98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh husnudzan terhadap *body image* pada mahasiswi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin angkatan 2019 yang berjumlah 128 orang. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti menggunakan skala husnudzan dan skala *body image* sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh husnudzan terhadap *body image* ($R = 0,85$ dan $\text{Sig.} = 0,000$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi husnudzan, maka semakin tinggi *body image*. Sumbangan efektif yang dihasilkan husnudzan terhadap *body image* adalah sebesar 47,8%.

Kata kunci: *body image*, husnudzan, penerimaan diri

PENDAHULUAN

Mahasiswi Strata-1 sedang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju remaja akhir. Masa ini dimulai dari usia 18 tahun hingga 22 tahun (Santrock, 2020). Banyak sekali perubahan yang berlangsung secara cepat pada masa ini, seperti perubahan pengendalian emosi, kemampuan berpikir, dan keterlibatan sosial (Sari, 2021). Perubahan-perubahan tersebut masuk dalam kategori perubahan biologis atau fisik, sosial emosional, serta kognitifnya (Denich & Ifdil, 2015). Menurut Ifdil, Denich, dan Ilyas (2017) anak perempuan cenderung mengalami kematangan fisik, sosial emosional dan kognitif yang lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki.

Pada aspek perkembangan sosial emosional, mahasiswa perempuan atau mahasiswa mulai memperhatikan fisik untuk

membangun citra diri (Dwinanda, 2016). Sebagian besar mahasiswi berkeinginan untuk memiliki penampilan yang menarik serta sempurna, meskipun pada realitanya tidak semua mahasiswi mempunyai penampilan yang sesuai dengan apa yang diharapkannya (Purbaningtyas & Satwika, 2021). Kondisi ini tentunya dapat membuat mahasiswi merasa kurang percaya diri (Handayani, 2018).

Munculnya penilaian dikalangan sosial tentang standar bentuk tubuh ideal menjadikan sebagian individu menilai dirinya melalui kaca mata orang lain (Aisyah & Mardiyanti, 2021). Individu yang belum bisa menerima kondisi tubuhnya cenderung memiliki persepsi yang negatif terhadap tubuhnya (Tafdhila & Chania, 2020). Kondisi ini dapat membuat individu membenci diri sendiri, memandang diri jelek, membandingkan diri dengan orang lain, hingga timbul perasaan iri apabila melihat keadaan fisik yang dimiliki oleh orang lain (Anindita, 2021). Menurut Hurlock (2016) kepedulian terhadap bentuk dan ukuran tubuh muncul karena individu mulai sadar bahwa dalam kehidupan sosial, individu yang terlihat menarik cenderung akan diperlakukan dengan lebih baik.

Pandangan negatif atau ketidakpuasan terhadap bentuk dan ukuran tubuh biasanya meningkat drastis selama masa remaja dan akan mulai stabil pada masa dewasa (Vidiana & Sudarmiati, 2021). Bermula dari penampilan fisik, individu mulai memberikan penilaian pada proporsi tubuh yang dimilikinya kemudian beralih pada penampilan orang lain untuk dibandingkan dengan dirinya dengan tujuan mendapatkan standar penampilan fisik yang harus dimiliki setiap perempuan (Fernando, 2019). Persepsi mengenai penampilan fisik disebut dengan istilah *body image* yang artinya imajinasi subjektif individu mengenai tubuhnya yang berkaitan dengan pandangan orang lain dan juga seberapa pantas keadaan tubuh yang dimilikinya disesuaikan dengan penilaian orang lain (Alebachew, 2017). Menurut

Smolak dan Thompson (2009) tinggi rendahnya *body image* dapat dideskripsikan dengan seberapa jauh individu merasakan kepuasan pada penampilan fisik dan bagian tubuhnya secara menyeluruh.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *body image* individu, seperti jenis kelamin, usia, keluarga, media massa, budaya, dan sesuatu yang menjadi tren di kalangan idol (Hedao & Gavaravarapu, 2020). Dari beberapa banyaknya faktor tersebut namun yang paling dominan dalam perkembangan *body image* adalah jenis kelamin (Pertiwi, Balgis, & Mashuri, 2020). Beberapa peneliti melaporkan bahwa wanita cenderung lebih negatif memandang *body image* dibandingkan dengan pria (Verveen, Kreukels, De Graaf, & Steensma, 2021). Wanita cenderung ingin memiliki tubuh langsing berdasarkan pada standar tubuh ideal yang ada di lingkungan sosialnya (Alidia, 2018).

Menurut pandangan psikologi kognitif, wanita lebih dominan menggunakan perasaan ketika menghadapi masalah seperti ketika dirinya menanggapi penilaian orang lain atas bentuk tubuhnya; dengan kecenderungan tersebut sehingga dibutuhkan koping yang berfokus pada emosi sebagai upaya untuk meminimalisir stres (Alvarez, Machado, Teixeira, Branco, & Figueiredo, 2016). Salah satu bentuk koping emosi dalam ajaran Agama Islam adalah husnudzan atau berprasangka baik (Shabrina & Rachmawati, 2019). Berprasangka baik atas segala sesuatu adalah cara yang tepat dalam menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri setiap individu (Putri, 2017). Islam menganjurkan manusia untuk terus berprasangka baik pada Allah SWT, orang lain, dan dirinya karena segala sesuai yang telah ditakdirkan baginya adalah yang terbaik baginya dan sebaik-baiknya rencana adalah rencanya Allah SWT (Gusniarti, Wibisono & Nurtjahjo, 2017). Dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh husnudzan terhadap *body image*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Subjek penelitiannya adalah mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin angkatan tahun 2019 yang berjumlah 128 orang. Pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswi berusia 18-21 tahun. Pengumpulan data menggunakan skala husnudzan 29 aitem dari Rusydi (2012) dan skala *body image* 26 aitem dari Maulida (2019). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif data husnudzan diperoleh sebanyak 14,1% mahasiswi berada dalam kategori sangat tinggi, 32,8% mahasiswi berada dalam kategori tinggi, 36% mahasiswi berada dalam kategori rendah, dan 16,4% mahasiswi berada dalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut mencerminkan bahwa mahasiswi dalam penelitian ini rata-rata memiliki tingkat husnudzan yang cenderung rendah.

Tabel 1

Hasil Kategorisasi Husnudzan Mahasiswi

Norma	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X > 100$	18	14,1%	Sangat tinggi
$91 < X \leq 100$	42	32,8%	Tinggi
$82 < X \leq 91$	47	36,7%	Rendah
$X \leq 82$	21	16,4%	Sangat rendah

Hasil analisis deskriptif data *body image* diperoleh sebanyak 13,3% mahasiswi berada dalam kategori sangat tinggi, 36,8% mahasiswi berada dalam kategori tinggi, 32,8% berada dalam kategori rendah, dan 14,1% mahasiswi berada dalam kategori sangat rendah.

Hasil tersebut mencerminkan bahwa mahasiswi dalam penelitian ini rata-rata memiliki tingkat *body image* yang cenderung tinggi.

Tabel 2

Hasil Kategorisasi *Body Image* Mahasiswi

Norma	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X > 51$	17	13,3%	Sangat tinggi
$42,5 < X \leq 51$	51	39,8%	Tinggi
$34 < X \leq 42,5$	42	32,8%	Rendah
$X \leq 34$	18	14,1%	Sangat rendah

Analisis regresi linier sederhana merupakan salah satu analisis statistik parametrik. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi sebelum melakukan analisis statistik parametrik. Setiap analisis memiliki uji asumsi yang berbeda-beda, dalam analisis regresi linier sederhana asumsi yang perlu terpenuhi ada dua yaitu asumsi normalitas dan asumsi linieritas. Hasil uji asumsi normalitas dalam penelitian ini diperoleh skor koefisien signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Hasil tersebut mencerminkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Hasil uji asumsi linieritas diperoleh skor koefisien signifikansi sebesar 0,678 ($p > 0,05$). Artinya antara variabel husnudzan dengan variabel *body image* ada garis yang menghubungkannya secara linier. Dengan demikian, maka analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan. Hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menunjukkan skor Unstandardized Coefficient B sebesar 0,85 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, husnudzan memiliki pengaruh terhadap *body image*. Skor S Square yang dihasilkan sebesar 0,478 artinya variabel husnudzan memiliki kontribusi sebesar 47,8% terhadap *body image*.

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficient B	R Square	Sig.	Keterangan
Husnudzan terhadap <i>body image</i>	0,85	0,478	0,000	Hipotesis diterima

Hasil analisis koefisien determinasi pada masing masing aspek husnudzan menunjukkan bahwa aspek berprasangka baik kepada Allah SWT memiliki kontribusi sebesar 20% terhadap *body image* sedangkan aspek berprasangka baik kepada sesama manusia memiliki kontribusi sebesar 27,8% terhadap *body image*.

Tabel 4
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Aspek Husnudzan	B	Cross Product	Regression	Sumbangan
Berprasangka baik kepada Allah SWT	0,80	4001,64	7721,62	47,8%
Berprasangka baik kepada sesama manusia	0,89	5072,98		

Rumus koefisien determinasi dari masing-masing aspek husnudzan yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

$$SE_{X_i} = \left| \frac{b_{X_i} \cdot CP \cdot R^2}{Regression} \right|$$

Keterangan:

- b_{X_i} = Koefisien b komponen x
- CP = Cross Product komponen x
- Regression = Nilai regresi
- R^2 = Sumbangan efektif Total

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa mahasiswa dalam penelitian ini memiliki kebiasaan husnudzan yang rendah. Menurut Kusmana (2020) alasan mengapa wanita memiliki kebiasaan husnudzan yang rendah adalah karena wanita mudah merasa iri dengan apa yang dimiliki orang lain. Selain itu, wanita juga mudah berpikir negatif ketika dirinya tampak berbeda dari lingkungan sosialnya khususnya lingkaran pertemanannya (Tohirin & Zamahsari, 2021). Sifat iri ini mengacu pada berbagai atribut psikologi, sosial, kognitif, dan biologi seperti penampilan fisik, materi, prestasi,

keterampilan, dan hubungan pertemanan atau kedekatan dengan orang lain (Hadi, 2018).

Selanjutnya hasil analisis deskriptif data *body image* menunjukkan bahwa mahasiswi dalam penelitian ini memiliki *body image* yang tinggi. Individu dengan *body image* yang tinggi mencerminkan bahwa dirinya merasa puas dengan kondisi tubuhnya. Kepuasan tersebut merupakan hasil dari evaluasi positif individu terhadap berat badan, tinggi badan, warna kulit, dan bentuk wajah dirinya (Alleva dkk., 2021). Dengan demikian, jika hasil analisis deskriptif antara data husnudzan dengan data *body image* dikaitkan maka individu yang memiliki kebiasaan husnudzan tinggi seharusnya juga memiliki *body image* yang tinggi (Mukhlis, 2013); namun dalam penelitian ini analogi tersebut terbantahkan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswi memiliki kebiasaan husnudzan yang rendah dan *body image* yang tinggi. Alasan terbantahkannya analogi tersebut karena persentase rata-rata antara yang memiliki kebiasaan husnudzan rendah dengan tinggi tidak jauh berbeda, begitu juga persentase rata-rata yang memiliki *body image* tinggi dengan rendah.

Meskipun hasil analisis deskripsi antara data husnudzan dengan data *body image* tidak menunjukkan konsistensi atau tidak sejalan, namun hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa husnudzan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya *body image*. Husnudzan merupakan sebuah sikap yang menunjukkan ketiadaan sikap curiga terhadap hal-hal di luar dirinya dan memandang secara positif hal-hal di luar dirinya (Mardhiah & Lutfi, 2019). Individu yang memiliki sifat husnudzan cenderung lebih bisa menerima perbedaan. Individu meyakini bahwa meskipun terdapat perbedaan antara dirinya dengan orang lain namun setiap orang memiliki kelebihan sehingga tidak pantas baginya untuk mengeluh

(Iwan, 2020). Sikap tersebut merupakan implementasi dari aspek berprasangka baik kepada Allah SWT.

Menurut Fairuzzahra, Aryandari, dan Purwadi (2018) husnudzan membuat individu dapat menjalani kehidupannya dengan tenang dan senang tanpa memikirkan beban atau masalah yang menimpa pikiran serta perasaannya. Islam mengajarkan bahwa semua manusia itu asalnya baik, karena Allah SWT menciptakan manusia atas fitrah dengan tujuan kebaikan (Samsuri, 2020). Sebagai manusia yang memiliki nafsu tentunya individu tidak dapat terhindar dari yang namanya curiga terhadap apapun yang sedang dihadapi atau yang akan terjadi (Santoso, Safitri, Niko, Razkia, & Fitriyana, 2020). Namun dengan berprasangka baik maka akan melahirkan perasaan suka atau menerima, sedangkan dengan berprasangka buruk akan melahirkan perasaan benci (Merlin, Toba, Pandie, & Vanchapo, 2021). Oleh karena itu, husnudzan merupakan salah satu sifat terpuji yang harus ada pada diri setiap individu.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah husnudzan memiliki ada pengaruh yang signifikan terhadap *body image* mahasiswi. Semakin sering individu melakukan husnudzan dalam menyikapi segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya maka semakin baik penerimaan dirinya (menerima kondisi bentuk tubuh yang dimiliki individu). Dengan demikian meskipun orang lain memandang dirinya secara negatif karena berbeda dari yang lain, namun individu dapat menerimanya secara positif dan mensyukuri apa yang telah dibagikan Allah SWT padanya.

REFERENSI

- Aisyah, Y. L. D., & Mardiyanti, R. (2021). Body image dan kepercayaan diri remaja perempuan PAC IPPNU Ngusikan. *Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi*, 8, 247–255. <https://doi.org/10.38156/gesi.v8i1.81>
- Alebachew, F. (2017). The body-image concept analysis of youth and adolescent. *American Journal of Biomedical and Life Sciences*, 5(6), 130–134. <https://doi.org/10.11648/j.ajbls.20170506.14>
- Alidia, F. (2018). Body image siswa ditinjau dari gender. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 79–92. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.291>
- Alleva, J. M., Medoch, M. M., Priestley, K., Philippi, J. L., Hamaekers, J., Salvino, E. N., Humblet, S., & Custers, M. (2021). “I appreciate your body, because...” Does promoting positive body image to a friend affect one’s own positive body image? *Body Image*, 36, 134–138. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2020.11.002>
- Alvarez, A. B., Machado, W. C. A., Teixeira, M. L. D. O., Branco, E. M. D. S. C., & Figueiredo, N. M. A. D. (2016). Imagem corporal de paraplégicos: O enfrentamento das mudanças na perspectiva de pessoas com lesão medular. *Revista Enfermagem UERJ*, 24(1), 1–6. <https://doi.org/10.12957/reuerj.2016.16125>
- Anindita, S. M. (2021). Model remaja putri: Body image dan bulimia nervosa. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 2(1), 19–36. <https://doi.org/10.47776/MJPRS.002.01.02>
- Denich, A. U., & Ifdil, I. (2015). Konsep body image remaja putri. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 55–61. <https://doi.org/10.29210/116500>
- Dwinanda, R. F. (2016). Hubungan gratitude dengan citra tubuh pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 34–41.
- Fairuzzahra, D. A., Aryandari, D., & Purwadi, M. (2018). Hubungan antara husnudzon dan kecemasan pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(2), 69–74.
- Fernando, M. L. (2019). Gambaran citra tubuh pada wanita dewasa awal yang mengalami obesitas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 101–118. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i1.6369>

- Gusniarti, U., Wibisono, S., & Nurtjahjo, F. E. (2017). Validasi Islamic Positive Thinking Scale (ipts) berbasis kriteria eksternal. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 53–69.
- Hadi, A. (2018). Perbandingan psikologi kepribadian Islam dan barat. *Al-Risalah*, 8(2), 63–72. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v8i2.372>
- Handayani, A. T. (2018). Hubungan body image dan imaginary audience dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Panca Budi Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 319–324. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.94>
- Hedaoo, R., & Gavaravarapu, S. M. (2020). Understanding body image perception and body image discontentment in early adolescence. *Indian Journal of Community Health*, 32(2), 411–417. <https://doi.org/10.47203/IJCH.2020.v32i02.019>
- Hurlock, E. B. (2016). *Developmental psychology: A life span approach*. Erlangga.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113. <https://doi.org/10.17977/um001v2i32017p107>
- Iwan, I. (2020). Merawat sikap sopan santun dalam lingkungan pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 98–121. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>
- Kusmana, K. (2020). Kodrat perempuan dan Al-Qur'an dalam konteks Indonesia modern: Isyarat dan persepsi. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 19(1), 21–41. <https://doi.org/10.14421/musawa.2020.191.21-41>
- Mardhiah, D. R., & Lutfi, I. (2019). Trust, literasi media, kepribadian hexaco dan husnudzon terhadap kecenderungan menggunakan media sosial. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 7(2), 200–218. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13479>
- Maulida, F. (2019). *Hubungan antara body image dengan kepercayaan diri pada mahasiswa* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Merlin, N. M., Toba, Y., Pandie, F. R., & Vanchapo, A. R. (2021). Hubungan konsep diri dengan penerimaan diri pasien kanker

- payudara. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 273–279.
<https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2604>
- Mukhlis, A. (2013). Pengaruh pelatihan berpikir positif pada ketidakpuasan terhadap citra tubuh (body Image dissatisfaction). *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 10(1), 5–11.
<https://doi.org/10.18860/psi.v10i1.6357>
- Pertiwi, V., Balgis, B., & Mashuri, Y. A. (2020). The influence of body image and gender in adolescent obesity. *Health Science Journal of Indonesia*, 11(1), 22–26.
<https://doi.org/10.22435/hsji.v11i1.3068>
- Purbaningtyas, K., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan body image dengan subjective well-being pada perempuan dewasa awal yang mengalami kelebihan berat badan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 241–250.
- Putri, D. R. E. (2017). Pelatihan berpikir positif terhadap konsep diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(1), 69–82.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss1.art5>
- Rusydi, A. (2012). Husn Al-Zhann: Konsep berpikir positif dalam perspektif psikologi Islam dan manfaatnya bagi kesehatan mental. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 7(1), 1–31.
<https://doi.org/10.30659/jp.7.1.1-31>
- Samsuri, S. (2020). Hakikat fitrah manusia dalam Islam. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 85–100.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1278>
- Santoso, S., Safitri, A., Niko, P. F., Razkia, D., & Fitriyana, N. (2020). Harmonisasi al-ruh, al-nafs, dan al-hawa dalam psikologi Islam. *Jurnal ISLAMIKA*, 3(1), 170–181.
<https://doi.org/10.37859/jsi.v3i1.1899>
- Santrock, J. W. (2020). *A topical approach to life-span development*. McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P. (2021). Tingkat ketercapaian tugas perkembangan dewasa awal: Studi deskriptif pada mahasiswa IAIN Curup. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 243–266.
<https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3330>

- Shabrina, N. B. U., & Rachmawati, M. A. (2019). Husnudzan and anxiety in students dealing with national examination. *Advancing Scientific Thought for Future Sustainable Development*, 164–171.
- Smolak, L., & Thompson, J. K. (2009). *Body image, eating disorders, and obesity in youth: Assessment, prevention, and treatment*. American Psychological Association.
- Tafdhila, T., & Chania, U. (2020). Hubungan citra tubuh terhadap kepercayaan diri pada remaja putri di MA Sabilul Hasanah Banyuasin tahun 2019. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 61–66. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v10i01.307>
- Tohirin, T., & Zamahsari, Z. (2021). Peran sosial laki-laki dan perempuan perspektif Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 91–108. <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14768>
- Verveen, A., Kreukels, B. P., De Graaf, N. M., & Steensma, T. D. (2021). Body image in children with gender incongruence. *Clinical Child Psychology and Psychiatry*, 26(3), 839–854. <https://doi.org/10.1177/13591045211000797>
- Vidiana, S., & Sudarmiati, S. (2021). Gambaran body image remaja putri saat pubertas. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(2), 21–28. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i2.527>